

**KEMAMPUAN GURU MEMOTIVASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA DI MTs
DARUL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

**ARNORAWATI
NIM. 10611002918**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**KEMAMPUAN GURU MEMOTIVASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA DI MTs
DARUL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh.

ARNORAWATI

NIM. 10611002918

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2**

ABSTRAK.

Arnorawati (2010) : Kemampuan Guru Memotivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?

Penelitian ini dilaksanakan. Mulai tanggal 12 Mei 2010 s.d 10 juni 2010 dengan berlokasi di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan objek penelitian ini adalah kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Subjek penelitian berjumlah 2 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

$$\text{Dengan rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di ketahui bahwa kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru tergolong kurang mampu dengan jumlah persentase 54,6%, hasil ini terletak pada rentang 46-75% yang dikategorikan kurang mampu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru adalah pengetahuan, pengalaman, ekonomi, perhatian dan bimbingan dari Kepala Sekolah

ABSTRACT

Arnorawati (2010): The Competency of Teacher to Motivate the Students Learning Islamic Culture History at MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

The formulations of this reseach are:

- a. Howthe teacher's competency to motivate the learning of Islamic culture history for students of MTs Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. What the factors influence teacher's to motivate the learning of Islamic Culture history for students of MTs Darul Hikmah Pekanbaru?

This reseach was conducted since 12 of May 2010 till 10

June 2010 which was located at MTs Darul Hikmah Pekanbaru. The subjec of this reseach is the teachers those teach the Islamic culture history and the object is teachers competency to motivate the learning of islamic culture history for studentsof MTs Darul Hikmah Pekanbaru. The subjec of this reseach equals to two persons. The techniques used in collecting the data are interview, observation and documentaion, while the technicque of data analysis is kualitative desriptive technique with percentage:

With the formula :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

From the result of reseach which the writer conducted know that teacher's Competency to motivate the learning of Islamic culture history for students of MTs Darul Hikmah Pekanbaru was coterizet weak with the number of percentage 54,6%, this result is located between 46-74% which coterizet weak. The factors influencet teacher's Competency to motivate the learning of Islamic culture history for sudents of MTs Darul Hikmah Pekanbaru are: Thos factors are nowledge, experiances, economic, attention, ang guedance from the principal.

ملخص
أرنوراواتى (2010) : قدرة المعلم فى تحفيز تعلم تاريخ الحضارة الإسلامية
با المدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو .

- رموز المسألة فى هذا البحث هو :
- أ. كيف كانت قدرة المعلم فى تحفيز تعلم تاريخ الحضارة الإسلامية با المدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو؟
- ب. ما العوامل التى تؤثر قدرة المعلم فى تحفيز تعلم تاريخ الحضارة الإسلامية با مدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو؟

انعقد هذا البحث منذ التاريخ الثانى عشر من مايو 2010 إلى التاريخ عشر من يونيو 2010 با المدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو. موضوع هذا البحث الأعلما الذى يعلمون درس تاريخ الحضارة الإسلامية و الهدف من هذه البحث قدرة المعلم فى تحفيز تعلم تاريخ الحضارة الإسلامية با المدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو . عدد الموضوع من هذا البحث نفران. أما تقنية جمع البيانات المستخدمة فى هذا البحث هس المقابلة, الملاحظة , و التوثيق, أما تقنية تحليل بيانات با استخدام التقنية الوصفية النوعية مع النسبة المئوية :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

من نتيجة البحث الذى عقدها الباحثة يعرف أن قدرة المعلم فى تحفيز تعلم تاريخ الحضارة الإسلامية با المدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو يصنف ضعيف بكمية النسبة المئوية 54,6 فى المئوية, هذا الرقم وقع فى المدى خمس و سبعون إلى ست و اربعون فى المائة حيث يصنف ضعيف. أما العوامل التى تؤثر قدرة المعلم فى تحفيز تعلم تاريخ الحضارة الإسلامية با المدرسة الثانوية دار الحكمة باكنبارو وهى المعارف, الخبرة , الإقتصاد , الإهتمام و التوجيه من مدير المدرسة .

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGAJUAN	
PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Subyek dan Obyek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Setting Penelitian	29
B. Penyajian Data	33
C. Analisis Data	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu semata, namun lebih dari itu ia bertanggung jawab atas seluruh perkembangan pribadi siswanya. Karena itu guru harus mampu menciptakan dan menunjukkan peranannya dalam proses belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar efektif dan memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat belajar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nana Sudjana bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar.¹

Di samping mengetahui ilmu atau bahan yang di ajarkan, tugas dan tanggung jawab guru itu juga meliputi tanggung jawab dalam pengajaran, memberikan bimbingan, kesan yang positif mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.² Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar bertanggung jawab untuk mengefektifkan proses belajar sehingga siswanya mempunyai semangat dan keinginan belajar yang tinggi. Apabila seorang guru berhasil dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka ia akan mendapat kesan yang positif dari siswanya. Sebaliknya guru yang tidak mampu

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009 hlm. 12

²*Ibid.*, hlm. 15`

secara baik menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka tidak bisa dihindari bahwa kesan negatif akan melekat dari siswa siswinya. Oleh karena itu secara tegas Muhammad Ali menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara efektif.³

Untuk dapat mencapai hasil atau tujuan belajar yang efektif dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Guru sebagai pendidik sangat berperan dalam menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Guru sebagai motivator dengan teknik-teknik tertentu dapat menggerakkan motivasi siswa dalam belajar dan perlunya motivasi itu tidak lain untuk memancing semangat dan minat siswa serta meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan guru sebagai fasilitator, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. Bantuan mengatasi kesukaran belajar perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan dalam memotivasi siswa dalam belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar yang sukar siswa harus mencatatnya.

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Rosda, 1996, hlm. 93

2. Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
3. Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari cara untuk memecahkannya.
4. Guru mengajarkan cara memecahkan masalah dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran.
5. Guru mengajak serta siswa mengatasi kesukaran.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rakannya yang mengalami kesukaran.
7. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
8. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa yang belajar mandiri.⁴

Untuk menumbuhkan motivasi pada siswa guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat belajar. Kemampuan guru memberikan motivasi adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru karena yang dihadapi oleh guru adalah siswa siswi yang dinamis.

Perlunya guru memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya didasarkan pada suatu kenyataan atau keyakinan, bahwa motivasi belajar itu tidak selamanya dapat bertahan, tetapi dapat berubah sewaktu-waktu dan dapat ditingkatkan oleh guru. Hal ini sebagaimana Mustaqim menyatakan bahwa motif belajar siswa tidak selamanya bertahan lama dan selalu

⁴ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 105

berubah, motif dapat ditingkatkan dengan jalan memobilisator seluruh motif, ini memberi kesempatan kepada guru untuk mempengaruhi semangat motivasi belajar siswa.⁵ Kemudian untuk mempengaruhi semangat belajar siswa guru dalam memberi motivasi harus sesuai dengan kondisi atau waktu. Hal ini sebagaimana pandangan Rostiyah bahwa apabila motivasi diberikan tidak tepat pada waktunya maka tidak akan ada pengaruhnya.⁶

Definisi di atas menjelaskan bahwa dituntut kemampuan guru memberikan motivasi kepada siswa. Untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran secara intensif juga bisa berupa pemberian penghargaan, atau berbentuk puji-pujian. Untuk itu guru harus kreatif dan imajinatif dalam menyediakan intensif yang tepat. Karena itu motivasi belajar bagi siswa dapat mengembangkan semangat dan dorongan. Dan inisiatif ini juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Mengingat kian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm . 72-73

⁶ Rostiyah N.K., *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989, hlm. 90

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, antarlain:

1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.

2. Memberikan pujian

Pemberian pujian kepada murid atas keberhasilan terhadap hal-hal yang telah dilakukan besar manfaatnya sebagai pendorong belajar,. Karena pujian akan menimbulkan rasa puas dan senang.

3. Memberikan hadiah

Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, kemudian memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok ketika melakukan kerja sama dalam belajar, maka setiap anggota kelompok akan ikut serta, karena perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam pencapaian hasil.

5. Menimbulkan persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa sehingga siswa akan terpicu untuk belajar lebih baik lagi.

6. Memberikan penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

7. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena kegiatan ini akan memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi anak didik. Selain dari itu, objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minat anak didik. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang disediakan. Dengan demikian kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

8. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa. Karena audio visual saling bekerja sama dalam memperhatikan sesuatu.

9. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.⁷

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 166

Dengan berbagai cara yang di kemukakan di atas diharapkan seorang guru mampu secara baik dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, maka saya mencoba mengamati guru yang membidangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru, guru yang mengajar dibidang Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 3 (tiga) Orang dan latar belakang pendidikan mereka adalah keguruan. Adapun kesenjangan-kesenjangan atau permasalahannya tetap juga terjadi padahal guru yang belakang pendidikan keguruan, harus dapat memberikan motivasi. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi SKI.
2. Dalam pembelajaran berlangsung masih adanya siswa yang tidak aktif.
3. Siswa kurang kreatif atas keterangan yang disampaikan oleh guru yang mengajar hal ini dapat dilihat dari tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa terlihat acuh saja dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.
4. Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan siswa masih cenderung melihat hasil kerja temannya, bahkan disalin ketika berada di dalam kelas.
5. Siswa dalam belajar kurang bergairah dan kurang bersemangat.

Dari gejala-gejala yang terdapat pada siswa, kemudian penulis mengamati guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar khususnya guru yang mengasuh pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana kemampuan guru memberikan

motivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Oleh karena itu dalam konteks inilah penulis mengadakan penelitian dengan judul: **“KEMAMPUAN GURU MEMOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA DI MTs DARUL HIKMAH PEKANBARU”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah-istilah yang ada disekitar judul maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah yang ada pada judul di atas.

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “ mampu” artinya sanggup, sedangkan apabila diawali “ke” dan akhiran “an” berarti kesanggupan.⁸ Bertitik tolak dari arti kalimat di atas maka dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempertinggi semangat belajar siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁹ Dalam hal ini adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar atau yang memberikan ilmu pengetahuan SKI di MTs Darul Hikmah.

3. Motivasi Belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta: 1990. hlm. 552

⁹ *Ibid.* hlm. 228

penggerak dari dalam dan di dalam subyek tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga.

Jadi motivasi belajar adalah adanya alasan dan penggerak bagi seseorang dalam melakukan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Motivasi dalam penelitian ini dimaksudkan adalah adanya dorongan baik dalam bentuk ekstrinsik maupun intrinsik dari siswa itu sendiri.

4. Proses Belajar Mengajar

Jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir.¹¹

Jadi proses belajar mengajar adalah jalannya kegiatan belajar siswa dan mengajar guru.

Dari penegasan istilah yang telah di kemukakan di atas, maka dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah ingin mengetahui kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Bagaimanakah cara guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010. hlm. 73

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 703

- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?
- c. Apakah guru bervariasi dalam memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?
- d. Sejauh manakah kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah disekitar fokus utama dalam penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis untuk melaksanakan penelitian maka masalah penelitian ini dibatasi dalam hal kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa dan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat diformulasikan rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca yang berkenaan dengan disiplin ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Sebagai bahan pengkajian ulang bagi guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam menimbulkan semangat dan motivasi siswa untuk berprestasi.
- c. Sebagai informasi kepada pihak pengelola sekolah tentang kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- d. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam F¹ Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang kemampuan memotivasi belajar SKI di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk mendasari kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam hal proses belajar-mengajar maka diperlukan landasan berfikir yang berhubungan dengan permasalahan kajian. Adapun permasalahan kajian yang akan dicari jawabannya adalah mengenai kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul hikmah Pekanbaru.

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan atau lainnya.¹ Berbicara masalah kemampuan Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Sedangkan R.M. Guion mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk kepada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan prilakunya.²

Dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menjadi bagian yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut potensi dan kreativitas murid-murid dibina dan dikembangkan sebagaimana mestinya. Apa yang dikatakan para ahli aktivitas siswa dalam belajar

¹ Atia Mahmud Hana, *Membangun Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978. hlm. 111

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm. 129

(*Student Active Learning*) pada hakekatnya adalah usaha atau cara untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses belajar mengajar siswa, dalam proses belajar mengajar Nana sudjana menyatakan: ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:

1. Adanya usaha untuk mendorong, membina gairah belajar siswa dan partisipasi siswa secara aktif.
2. Guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
4. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar serta pendekatan multi media
5. Guru harus mampu membuat proses belajar mengajar menjadi wahana yang menyenangkan bagi anak didik, disamping perlu terciptanya kondisi yang menantang anak didik untuk belajar.

Selanjutnya ada beberapa faktor kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa Sudjana menyatakan sebagai berikut:

1. Mampu menjabarkan bahan pelajaran dalam berbagai bentuk.
2. Mampu merumuskan tujuan intruksional kognitif tingkat tinggi, seperti analisis sintesis, evaluasi, sekurang-kurangnya aplikasi.
3. Menguasai cara-cara belajar yang efektif.
4. Memiliki sikap yang positif terhadap profesinya.
5. Terampil dalam membuat alat peraga pengajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan mata pelajaran yang di asuhnya.
6. Terampil menggunakan metode-metode mengajar.
7. Terampil menggunakan interaksi dengan siswa.
8. Memahami sifat dan karakteristik siswa.³

Selain itu ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah:

1. Kompetensi pedagogis

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran,

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1989, hlm.36

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi professional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan.

4. Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua wali murid dan masyarakat sekitar.⁴

Dari beberapa pengertian kemampuan dan beberapa bentuk kemampuan diatas dapat kita pahami bahwa, dalam proses belajar mengajar dituntut dari seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam usaha memberikan motivasi kepada anak didik, misalnya:

1. Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 75

Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport angkanya baik-baik.

2. Memberikan hadiah.

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa berprestasi.

3. Saingan atau kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, guru memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. *Ego-involvemen*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcemen* yang negative tetapi diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.⁵

Berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam hal ini kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa. Sebab apabila seseorang itu sudah mampu atau sanggup memberikan motivasi kepada anak didik maka akan berkembanglah suatu kondisi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Motivasi dalam pendidikan adalah suatu daya atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya tertarik kepada pelajaran. Jika kita memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari sesuatu, kita akan mempelajarinya dengan

⁵ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 92

sungguh-sungguh dan kita akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada suruhan dan paksaan dari orang lain. Kita bergerak sendiri mempelajarinya. Semakin besar motivasi kita terhadap suatu pelajaran, semakin terdorong kita untuk menguasainya. Yang menjadi masalah bagi kita ialah bagaimana menumbuhkan motivasi terhadap semua mata pelajaran yang siswa ikuti disekolah.⁶

Motivasi secara sederhana merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai yang diungkapkan Moh Nur bahwa siswa yang bermotivasi dalam belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu dengan lebih baik.⁷

Motivasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak menumbuhkan motivasi atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa, karena motivasi dapat menambah kegiatan belajar.

Berkenaan dengan motivasi menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.⁸

⁶ Hutabarat, *Cara Belajar*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995, hlm. 27

⁷ Moh Nur. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Surabaya :University Press, 2000, hlm 3

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 60

Selanjutnya Sardiman menyatakan bahwa motif adalah daya upaya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga bisa diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁹ Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.¹⁰ Pengertian yang sama dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa antara motif dan motivasi terdapat perbedaan, namun keduanya terdapat pada suatu hubungan yang integral, sehingga antara motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan.

Motif merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu mau bertindak untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.

Hal ini sebagaimana McDonald menyatakan dalam bukunya Sardiman Bahwa :” Motivasi itu mengandung tiga elemen.

- a. Motivasi itu diawali dari adanya motif sehingga terjadinya perubahan energi pada diri setiap siswa.
- b. Motivasi ditandai adanya motif rasa/feeling afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang oleh motif karena adanya tujuan.

⁹ *Loc. Cit*, hlm. 73

¹⁰ Djaali, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 101

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007, hlm. 158

Dengan ketiga elemen di atas maka dapat dikatakan bahwa motif dan motivasi itu sebagai sesuatu yang kompak dalam arti bahwa motif adalah awal dari motivasi.¹²

Motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dari dalam tubuh, seperti lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur dan sebagainya.
2. Motif-motif yang muncul sekonyong-konyong (*emergency motif*) ialah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini motif itu timbul bukan atas kemaun sendiri, tetapi karena peransang dari luar yang menarik kita.
3. Motif objektif yang diarahkan atau ditunjukkan ke suatu objek tertentu. Motif timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.¹³

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Jamroh pembagian motivasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan agar anak mau

¹² Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 74

¹³ Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 61

belajar. Guru yang berhasil didalam mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan benar dalam rangka menunjang proses interaksi di kelas.¹⁴

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa seorang guru juga memperhatikan kedua jenis motivasi tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Sardiman bahwa motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, misal guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang belajarnya baik, kemudian, memberikan angka yang tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun jawaban atau pekerjaan tersebut belum memuaskan, tidak menghukum siswa di depan kelas, menciptakan suasana belajar yang memberikan kepuasan dan kesenangan kepada siswa dan usaha-usaha lain yang dipandang pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Dengan demikian guru harus mampu memberikan motivasi yang sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik yakni dorongan yang datangnya dari dalam dan dari luar diri siswa sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan, terutama kebutuhan dalam belajar.

¹⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta, 2008, hlm. 149

¹⁵ *Ibid.* hlm. 89-91

Menurut Nasution fungsi motivasi itu adalah sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arus perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna untuk mencapai tujuan itu.¹⁶

Berkenaan dengan motivasi belajar Oemar Hamalik menyatakan bahwa bentuk motivasi belajar itu adalah pemberian kesempatan untuk berpartisipasi aktif pada siswa, memberikan semangat, memberikan ide, dan menyediakan situasi belajar yang baik, kemudian memberikan insentif atau hadiah dan berupa puji-pujian.¹⁷ Berkaitan dengan hal tersebut Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1. Memberi angka.
2. Memberikan hadiah.
3. Mengadakan saingan atau kompetisi baik persaingan individual maupun kelompok.
4. Ego involvemen, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas, sehingga siswa mau bekerja keras.
5. Memberi ulangan.
6. Membangkitkan minat dan tujuan yang diakui.¹⁸

Setelah dipahami bahwa motivasi memang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, maka yang harus dipikirkan adalah tindakan apakah yang harus dilakukan oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa. Motif tersebut harus dapat menunjang kegiatan-kegiatan kearah tujuan-

¹⁶Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 76

¹⁷Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Mengajar*. Bandung: Tarjih, 1993 hlm..

¹⁸ Sardiman, *Loc. Cit*, hlm. 92

tujuan belajar. Berdasarkan persoalan ini jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh guru adalah mempelajari kembali teori motivasi sehingga mampu melaksanakan motivasi secara efektif. Kemudian guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru harus tumbuh dari dalam diri anak itu sendiri yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki sehingga motivasi sebagai salah satu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagaimana yang dikatakan Dzakiyah Drajat memberikan motivasi memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati.¹⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar, guru khususnya guru SKI harus mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, karena keberadaan motivasi sebagai pedoman penentu arah, serta menyeleksi perbuatan agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam memberikan motivasi kepada anak didik maka harus dilengkapi dengan faktor pendukung. Menurut Zakiyah Drajat faktor pendukung yang utama adalah sarana dan prasarana. Selain sarana dan prasarana, guru merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang diberikan oleh guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa.²⁰ Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu untuk mencapai cita-cita pendidikan yang begitu luas maka sarana persekolahan terutama gedung sekolah

¹⁹ Dzakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 141

²⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta; CV. Armico, 1996, hlm. 48

tidak hanya berupa ruang kelas, tapi harus tersedia sarana lainnya, lebih lanjut beliau menyatakan bahwa harus tersedia gedung, ruang kantor, ruang pustaka, ruang praktek umum, ruang keterampilan, ruang olahraga dan lain-lain.

Pada hakikatnya, siswa merupakan inti pokok di sekolah yang harus diatur dan dicatat perkembangannya selama dalam pendidikan. Bagaimana kemajuan belajarnya, hasil-hasil yang dicapai dalam setiap semester atau dalam setiap tahun. Artinya ketiga faktor yaitu sarana dan prasarana, guru dan siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung terhadap usaha guru dalam memberikan motivasi kepada anak didik. Demikian pada anak didik atau siswa merupakan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam diri anak didik. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut sangat berkaitan dan tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa, sebab tanpa guru siswa tidak bisa belajar, dan tanpa siswa guru tidak bisa mengajar, bahkan ada guru dan siswa kalau sarana dan prasarana tidak ada kegiatan proses belajar mengajar juga tidak akan terlaksana.

Dengan demikian, antara guru dan siswa diperlukan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga hasil belajar tidak rendah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti

dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Tulisan Jasma Warni yang membahas tentang “ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Arias” hasil penelitian tersebut yaitu: dimana dalam meningkatkan motivasi siswa melalui metode Arias dikategorikan baik.

Kemudian Kamtini meneliti tentang “ Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran agama Islam” hasil penelitian tersebut yaitu: dimana dalam keterampilan guru memberi penguatan kepada siswa dikategorikan kurang terampil.

Peneliti terdahulu menyinggung persoalan mengenai keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai Kemampuan Guru Memotivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, walaupun peneliti terdahulu sudah ada meneliti judul yang penulis teliti tetapi pada dasarnya persoalan yang diangkat tetap berbeda karena lokasi dan permasalahannya sangat berbeda juga. Atas alasan ini penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian dengan memfokuskan pada Kemampuan Guru Memotivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Konsep operasional

Adapun untuk mengukur kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan indikator-indikator berikut:

1. Guru memberikan semangat sebelum belajar.
2. Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi.
3. Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.
4. Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi.
5. Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi.
6. Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual.
7. Guru memberi *reward* kepada siswa berupa pujian.
8. Guru memberi *punishmen* kepada siswa yang bermasalah.
9. Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar.
10. Guru memberikan pujian secara nonverbal atau indra.
11. Guru memberikan pujian secara verbal.
12. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
13. Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.
14. Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa.
15. Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari yang dimulai dari tanggal 12 Mei s/d 15 Juni 2010, dalam rentan waktu tersebut diperkirakan segala yang berkaitan dengan pengumpulan data dapat terlaksana.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru. Pemilihan tempat ini didasarkan pada alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti berada ditempat ini dan peneliti mengajar ditempat ini.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru berjumlah sebanyak 3 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 3 orang. Karena kelas IX sudah menyelesaikan ujian maka jumlah

guru yang diteliti menjadi 2 orang. Mengingat sedikitnya jumlah guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru maka penulis tidak mengambil sampel melainkan hanya meneliti jumlah populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi ialah: penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar oleh guru bidang studi SKI atau obyek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dari kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Observasi dilakukan 2 X 5 pertemuan dengan jumlah 10 kali observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah: mengadakan tanya jawab langsung kepada Kepala Sekolah dengan tatap muka terutama untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data sekunder sebagai data pendukung dari data primer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan dan *transkip*,¹ untuk memberi data pendukung.

¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta: 2006, hlm. 101

E. Teknik Analisis Data

Sebagaimana penulis paparkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif maka analisa datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dan caranya adalah apabila data yang sudah terkumpul lalu di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan selanjutnya. Adapun data yang bersifat kuantitatif yaitu berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan dan di peroleh persentase kemudian di transformasikan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif persentase.² Adapun rumusnya adalah :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Mampu tidaknya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa diukur melalui terlaksana atau tidaknya indikator yang telah ditetapkan. Apabila indikator yang telah ditetapkan terlaksana :

1. 76-100% guru dikategorikan mampu
2. 46-75% guru dikategorikan kurang mampu
3. 0-45% guru dikategorikan tidak mampu³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 239

³ *Ibid*, hlm. 344

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Setting Penelitian

1. Sejarah Berdinya MTs Darul Hikmah

Penelitian ini berlokasi di MTs Darul hikmah Pekanbaru Jl. Manyar Sakti Km. 12 kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru. Madrasah Tsanawiyah darul Hikmah dibawah naungan pondok Pesantren Dar El-Hikmah (biasa disebut PPDH). Tidak berlebihan jika kemudian Madrasah ini diberi nama sesuai dengan Pesantrennya.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah terletak di Jalan raya H. Subrantas jl. Manyar Sakti Km. 12 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. Lokasi MTs Darul Hikmah ditengah kota Pekanbaru yang sedang berkembang pesat sehingga jalan H. Subrantas relative ramai selain karena menghubungkan Padang dan Medan secara kebetulan MTs Darul Hikmah berdekatan denagan UNRI (Universitas Riau) + 300 meter dan UIN Suska kurang lebih 500 meter, dan banyak lagi perguruan tinggi maupun Sekolah Tinggi lainnya yang berdekatan dengan MTs Darul Hikmah seperti UIR (Universitas Islam Riau), AKBAR (Akademi Perbangkan Riau), Sekolah Tinggi Ilmu Kedokteran dan lain-lain.

Sejarah MTs Darul Hikmah Tak lepas dengan sejarah birdirinya pondok pesantren Dar El Hikmah, PPDH dirintis sejak tahun 1987 dengan pendirinya Bapak H. Abdullah (wakaf), (almarhum) Dr.H.Satria Efendi M. Zein (Dosen Pasca Sarjana UIN Sahid Jakarta), Drs.KH. Mahrus Amin selaku pimpinan

pondok pesantren Darunnajah Jakarta. Pada pertemuan tanggal 20 April 1991 disepakati dan ditetapkan bahwa pesantren ini diberi nama “ Pondok Pesantren Dar El Hikmah”, setelah melalui proses izin operasional MTs maka pada tanggal 8 Agustus 1991 pondok pesantren Dar El Hikmah sekaligus MTs Darul Hikmah resmi dan dibuka operasional pemakaiannya.

2. Keadaan Guru MTs Darul Hikmah

Setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajarannya. Olehkarena itu, persoalan guru seharusnya mendapatkan motivasi khusus dari pihak sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru memiliki 59 orang guru. Untuk melihat lebih jelas. Berikut tabel guru Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Tabel IV.1

Keadaan Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru Tahun 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1.	M. Syarqowi, S.Hi	Guru Nahwu	S1
2.	M. Zaki, S.Ag	Guru SKI	S1
3.	Martalena, S.Pd	Guru B.indonesia	S1
4.	Eli Manis	Guru Matematika	S1
5.	Melio Fatria, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1
6.	Neffi Mardiah, S.Si	Guru Matematika	S1
7.	Nelvia, S.Pd	Guru Matematika	S1
8.	Ningsihdawanti, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1
9.	Nur Eliya	Guru Nahwu	MA
10.	Nur Hasanah, S.Pd	Guru Biologi	S1
11.	Nur Zakiah, S.Si	Guru Fisika	S1
13.	Pebrianti, A.Md	Guru TIK	S1
14.	Pitriani, S.Pdi	A.Lilbanat	S1
15.	Ramadhan, A.Md	Guru IPS Terpadu	S1

16.	Ratna Juita, A.Md	Shorof	S1
17.	Refni Liyana	Guru B.Indonesia	MA
18.	Sa'adah, S.Pd	Kewarganegaraan	S1
19.	Susirianti, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1
20.	Syamsi Rahman, S.Ag	Guru Muthala'ah	S1
21.	Ujrah Hidayati, S.Pd	Guru Biologi	S1
22.	Yanti Basri, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1
24.	Yasri	Guru Khot	MA
25.	Yayuk Trismiarsi, S.Pd	Guru IPS Terpadu	S1
26.	Yeni Gusmeri, S.Pd	Guru Fisika	S1
27.	Yulia Herawati, S.Ag	Guru Fiqih	S1
28.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru A.Akhlaq	S1
29.	Lidia wita, S.Pd	Guru IPS	S1
30.	Epi Susilawati, S.Ag	Guru B.Arab	S1
31.	Mesrianti, S.Ag	Guru B.arab	S1
32.	Wirmayati, S.Ag	Guru B.Arab	S1
33.	Nurhayati, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1
34.	A.Fauzi, S.Ag	Guru Fiqih	S1
35.	Agustriana, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1
36.	Al Muzakkir, S.Thi	Guru Shorof	S1
37.	Andriani, S.Pd	Guru Biologi	S1
38.	Anggraini, S.Pdi	Guru B.Arab	S1
39.	Arbain, S.Si	Guru Fisika	S1
40.	Arfi, S.Thi	Guru A.LilBanin	S1
41.	Arnorawati	Guru A.Lilbanat	MA
42.	Asni Deswita	Guru B.Ingggris	MA
43.	Asril, S.Thi	Guru B.Arab	S1
44.	Astuti, S.Pd	Guru IPS	S1
45.	Burlian, S.Pdi	Guru Imla'	S1
46.	Desliana. SE	Guru Muthola'ah	S1
47.	Dewi Rahmat, S.Pd	Guru Matematika	S1
48.	Dra.Siti Rafi'ah	Guru Qur'an Tajwid	S1
49.	Drs.HM.Zailani	Guru Q.Hadits	S1
50.	Eka Septriana, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1
51.	Elfi Syani, S.Pd	Kewarganegaraan	S1
52.	Eny Novianti, S.Pdi	Guru B.Arab	S1
53.	Ermayani, S.Hi	Guru SKI	S1
54.	Faula Rasyidin, S.Ag	Guru B.Arab	S1
55.	Harun, S.Ag, S.Pd	Guru SKI	S 2
56.	Hasnidar, A.Ma	Guru Fisika	S1
57.	Hengki Prawira, S.Si	Guru Matematika	S1
58.	Julis Jurianti, S.Pdi	GuruB.Arab	S1
59.	Lita Juliarti, S.Pd	Guru IPS	S1

Sumber : Kantor TU MTs Darul Hikmah Pekanbaru

3. Keadaan siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Siswa merupakan sasaran atau subyek dari proses pendidikan dan pembelajaran. Pada posisi ini, siswa dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjangkau informasi dan ilmu pengetahuan dari lingkungannya di sekolah, baik melalui guru, buku-buku dipustaka, maupun yang lainnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan, yang menjadi standar pengukuran keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, ditentukan oleh tingkat kualitas dari *out put* maupun *out come* dari lembaga pendidikan tersebut.

Keadaan siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru, Berjumlah 818 siswa. Berikut adalah keadaan siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru tahun Pelajaran 2010/2011:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru Tahun 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	KELAS VII	143	171
2.	KELAS VIII	115	170
3.	KELAS IX	81	138
	Jumlah	339	479

Sumber : Kantor TU MTs Darul Hikmah Pekanbaru

4. Keadaan Sarana dan Parasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Untuk menunjang dan lancarnya proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, tentu harus ditopang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga peserta didik merasa memiliki dan nyaman dalam proses pembelajarannya. Pada MTs darul Hikmah Pekanbaru, keadaan sarana dan prasarananya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3

**Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru
Tahun 2010/2011**

No	Nama Barang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Kelas Belajar	26	8x8	Cukup Baik
2.	Ruang Komputer	1	8x8	Cukup Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	5x6	Cukup Baik
4.	Laboratorium IPA	1	8x8	Cukup Baik
5.	Laboratorim Bahasa	1	8x8	Cukup Baik
6.	Ruang Kepala Madrasah	1	3,5x3,5	Cukup Baik
7.	Ruang Waka Kurikulum	1	3,5x3,5	Cukup Baik
8.	Ruang Waka Kesiswaan	1	3,5x3,5	Cukup Baik
9.	Ruang Guru	2	8x8	Kurang
10.	Ruang TU	1	3,5x3,5	Cukup Baik
11.	Kamar Mandi WC Guru	1	5x6	Cukup Baik
12.	Kamar Mandi Wc Siswa	15	1,5x1	Cukup Baik
13.	Ruang Ibadah Masjid	1	20x30	Kurang
14.	Asrama Putra	2	15x40	2 Lantai, baik
15.	Asrama Putri	3	15x40	2 Lantai, baik
16.	Ruang Tamu	1	2x3	Cukup Baik
17.	Ruang Sanggar Seni	1	4x6	Cukup Baik
18.	Gedung Serba Guna	1	15x30	Cukup
19.	Klinik Kesehatan	1	8x8	Cukup
20.	Kantin dan Rumah Makan	2	8x8	Cukup
21.	Ruang Pramuka, OSIS, UKS	1	8x8	Cukup
22.	Koperasi	2	15x20	Cukup
23.	Sarana Olagraga	5		Kurang
24.	Ruang Jurnalis	1	3x3	Cukup ¹

Sumber : Kantor TU MTs Darul Hikmah Pekanbaru

B. Penyajian Data

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Maksud tujuan ini untuk

¹ Dokumentasi MTs Darul Hikmah bulan Mei 2010

menguji dan mempertegas terhadap studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, dan ini juga untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dilapangan. Dan data ini diperoleh dengan melalui observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang berupa informasi atau keterangan yang membantu atau mempertegas terhadap penelitian ini. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Data yang penulis kumpulkan melalui observasi kemudian dikwalitatifkan, dan kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format observasi dan disertakan dengan dua alternatif jawaban yakni jawaban (Ya) dan (Tidak). Untuk jawaban (Ya) menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Dan jawaban (Tidak) menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, dan data wawancara ini disajikan pada analisa data untuk mendukung hasil observasi.

Data yang tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi yang dilakukan terhadap 2 (dua) orang guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, yang penulis lakukan dalam 5 kali observasi terhadap satu orang guru. Dan observasi dimulai dari tanggal 18 Mei 2010 sampai tanggal 29 Juni 2010.

1. Data Hasil Observasi terhadap guru SKI

Tabel IV.4

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : A
 Bidang studi : SKI
 Local/Observasi : VII A .1

Hari/Tanggal : senin-17-5-2010
 Pokok bahasan : pengertian SKI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH		
		1.	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	√	1	0
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	0	1
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	1	0
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	√	1	0
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	√	1	0
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	X	0	1
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	1	0
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	1	0
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	0	1
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	X	0	1
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	0	1
JUMLAH			8	7

Tabel IV.5

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : A Hari/Tanggal : Selasa-18-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VII A .4
 Pokok bahasan : Tujuan dan manfaat mempelajari SKI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH		
		1.	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	√	1	0
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	√	1	0
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	1	0
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	√	0	1
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	√	1	0
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	X	0	1
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	X	0	1
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	1	0
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	0	1
JUMLAH			9	6

Tabel IV.6

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : A Hari/Tanggal : Kamis-20-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VII A .5
 Pokok bahasan : Bentuk/Wujud kebudayaan Islam

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH		
		1.	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	X	0	1
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	0	1
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	1	0
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	X	0	1
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	0	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	√	1	0
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	1	0
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	X	0	1
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	0	1
JUMLAH			7	8

Tabel IV.9

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : B Hari/Tanggal : Senin-24-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VIII A .2
 Pokok bahasan : Sejarah berdirinya Abbasiyah

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH		
		1.	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	√	1	0
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	0	1
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	1	0
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	√	1	0
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	0	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	X	0	1
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	1	0
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	1	0
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	0	1
JUMLAH			9	6

Tabel IV.10

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : B Hari/Tanggal : Selasa-25-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VIII A .3
 Pokok bahasan : periodesasi kekuasaan dinasti Abbasiyah

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1.	JUMLAH	
			Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	X	0	1
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	0	1
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	X	1	1
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	X	0	1
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	0	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	√	1	0
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	1	0
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	1	0
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
JUMLAH			8	7

Tabel IV.11

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : B Hari/Tanggal : Rabu-26-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VIII A .4
 Pokok bahasan : Perkembangan Keb.Islam pada daulah Abbasiyah

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1.	JUMLAH	
			Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	X	0	1
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	0	1
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	1	0
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	X	0	1
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	0	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	X	0	1
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	X	0	1
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	X	0	1
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
JUMLAH			6	9

Tabel IV.12

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : B Hari/Tanggal : Jum'at-28-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VIII A .5
 Pokok bahasan : Biografi Salahuddin Al-Ayyubi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1.	JUMLAH	
			Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	X	0	1
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	0	1
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	X	0	1
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	X	0	1
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	0	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	√	1	0
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	1	0
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	1	0
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
JUMLAH			8	7

Tabel IV.13

Observasi Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Guru : B Hari/Tanggal : Sabtu, 29-5-2010
 Bidang studi : SKI Local/Observasi : VIII A .1
 Pokok bahasan : Biografi Salahuddin Al-Ayyubi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1.	JUMLAH	
			Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	√	1	0
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	√	1	0
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	0	1
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	1	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	1	0
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	√	1	0
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	0	1
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	√	1	0
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	0	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	√	1	0
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	1	0
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	1	0
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	1	0
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	1	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	0	1
JUMLAH			11	5

Tabel IV.14

Hasil Observasi Guru A

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI					JUMLAH	
		1.	2.	3.	4.	5.	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	√	√	X	√	X	3	2
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	√	X	√	X	2	3
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	X	X	X	X	0	5
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	√	√	√	X	4	1
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	√	√	√	X	4	1
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	√	√	X	X	√	3	2
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	√	X	√	√	3	2
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	X	X	√	X	X	1	4
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	√	√	X	√	√	4	1
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	X	X	√	X	X	1	4
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	X	√	√	√	4	1
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	√	X	√	√	4	1
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	√	√	√	√	4	1
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	X	√	√	√	√	4	1
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	X	X	X	√	1	4
JUMLAH						42	33	

Berdasarkan tabel VI. 14 di atas menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang diperoleh oleh guru A sebanyak 42 kali dan jumlah jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 33 kali, sedangkan jumlah jawaban keseluruhan jawaban adalah 75 kali dalam 5 kali observasi.

TABEL IV. 15

**Hasil Observasi Kemampuan Guru memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di
MTs darul Hikmah Pekanbaru Oleh Guru A**

NO	Aspek yang diobservasikan	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	3	60%	2	40%
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	2	40%	3	60%
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	0	-	5	100%
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	4	80%	1	20%
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	4	80%	1	20%
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	3	60%	2	40%
7.	Guru memberi reward kepada siswa berupa pujian	3	60%	2	40%
8.	Guru memberi punishmen kepada siswa yang bermasalah	1	20%	4	80%
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	4	80%	1	20%
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	1	20%	4	80%
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	4	80%	1	20%
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	4	80%	1	20%
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	4	80%	1	20%
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	4	80%	1	20%
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	1	20%	4	80%
Jumlah		42	840%	33	660%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan memberikan motivasi kepada siswa yang dilakukan oleh guru "A" yang tergolong pada kategori mampu adalah :

Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi, guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi, guru menyadarkan siswa di dalam belajar, guru memberikan pujian secara non verbal, guru bersama siswa

menyimpulkan pelajaran, guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan, dan guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa.

Kemudian memberikan motivasi yang dikategorikan “Kurang Mampu” terlihat pada aspek-aspek:

Guru memberi semangat kepada siswa sebelum melalui pelajaran, guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual, dan guru memberi *reward* kepada siswa berupa pujian.

Pada tabel di atas juga dapat diketahui kemampuan guru memberikan motivasi dalam kategori “tidak mampu”, yaitu pada aspek-aspek:

Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi, guru memberikan pree test sebelum penyajian materi, guru memberi *punishment*, guru memberikan pujian secara verbal, dan guru memberikan tugas secara verbal.

TABEL IV. 16

HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A

NO	Hasil Pengamatan	F	P
1.	YA	42	56%
2.	TIDAK	33	44%
		75	100%

Tabel IV.16 menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang dilaksanakan adalah 56% dan jumlah jawaban yang tidak dilaksanakan 33%

Tabel IV.17

Hasil Observasi guru B

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI					JUMLAH	
		1.	2.	3.	4.	5.	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	√	X	X	X	√	2	3
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	X	X	X	X	√	1	4
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	X	X	X	X	X	0	5
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	√	√	√	√	√	5	0
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	√	X	√	X	√	3	2
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	√	X	X	X	√	2	3
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	X	√	√	X	X	2	3
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	X	X	X	X	X	0	5
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	X	X	X	X	X	0	5
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	X	√	X	√	√	3	2
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	√	√	X	√	√	4	1
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√	√	X	√	√	4	1
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	√	√	X	√	√	4	1
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	√	√	√	√	√	5	0
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	X	√	√	√	√	4	1
JUMLAH							40	35

Berdasarkan tabel VI. 17 di atas menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang diperoleh oleh guru A sebanyak 40 kali dan jumlah jawaban yang tidak dilakukan sebanyak 35 kali, sedangkan jumlah keseluruhan jawaban adalah 75 kali dalam 5 kali observasi.

TABEL IV. 18
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU SKI MEMBERIKAN
MOTIVASI BELAJAR KEPADA SISWA DALAM PERSENTASE OLEH
GURU B

NO	Aspek yang diobservasikan	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	3	60%	2	40%
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	1	20%	4	80%
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	0	-	5	100%
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	5	100%	0	-
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	3	60%	2	40%
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	2	40%	3	60%
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	2	40%	3	60%
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	0	-	5	100%
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	0	-	5	100%
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	3	60%	2	40%
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	4	80%	1	20%
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	4	80%	1	20%
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	4	80%	1	20%
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	5	100%	0	-
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	4	80%	1	20%
	Jumlah	40	800%	35	700%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan memberikan motivasi kepada siswa yang dilakukan oleh guru “A” yang tergolong pada kategori mampu adalah :

Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi, guru memberikan pujian secara verbal, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan, guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa, dan guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan.

Kemudian memberikan motivasi yang dikategorikan “Kurang Mampu” terlihat pada aspek-aspek:

Guru memberi semangat kepada siswa sebelum melalui pelajaran, dan guru memberikan pujian secara verbal.

Pada tabel di atas juga dapat diketahui kemampuan guru memberikan motivasi dalam kategori “tidak mampu”, yaitu pada aspek-aspek:

Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi, guru memberikan pree test sebelum penyajian materi, guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual, guru member *reward* kepada siswa berupa pujian, guru member *punishment* kepada siswa, dan guru menyadarkan siswa yang bermasalah.

Tabel IV.19

HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B

NO	Hasil Pengamatan	F	P
1.	YA	40	53.4%
2.	TIDAK	35	46.6%
		100	100%

Tabel IV.19 menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang dilaksanakan adalah 53.4% dan jumlah jawaban yang tidak dilaksanakan 46.6%

2. Data hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 15 Mei 2010.

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar SKI pada siswa?

Beliau menjawab;

"mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memberi motivasi belajar kepada siswa yaitu, kurangnya pengontrolan dari saya sendiri, kemudian kurangnya guru dalam mengikuti penataran ini juga disebabkan karena guru ada yang mengajar di tempat lain, dan dari segi ekonomi"

C. Analisis Data

1. Analisis penyajian Data Observasi

Adapun analisis tentang penyajian data adalah sebagai berikut:

Tabel IV.20

**Hasil Rekapitulasi Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Di Madrasah
Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru Dalam Persentase**

NO	Aspek yang diobservasikan	YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
1.	Guru memberikan semangat sebelum belajar	5	50%	5	50%	10	100%
2.	Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi	3	30%	7	70%	10	100%
3.	Guru memberikan pree test sebelum penyajian materi.	0	-	10	100%	10	100%
4.	Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi	9	90%	1	10%	10	100%
5.	Guru menjelaskan tujuan umum sebelum penyajian materi	7	70%	3	30%	10	100%
6.	Guru menciptakan persaingan secara kelompok dan individual	5	50%	5	50%	10	100%
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa berupa pujian	5	50%	5	50%	10	100%
8.	Guru memberi <i>punishmen</i> kepada siswa yang bermasalah	1	10%	9	90%	10	100%
9.	Guru menyadarkan siswa yang bermasalah di dalam belajar	4	40%	6	60%	10	100%
10.	Guru memberikan pujian secara non verbal	4	40%	6	60%	10	100%
11.	Guru memberikan pujian secara verbal	8	80%	2	20%	10	100%
12.	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	8	80%	2	20%	10	100%
13.	Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	8	80%	2	20%	10	100%
14.	Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa	9	90%	1	10%	10	100%
15.	Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan	5	50%	5	50%	10	100%
	Jumlah	81	810%	69	690%	200	1100%

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel IV.20 penulis merincikan satu persatu indikator beserta persentasenya yang dilakukan oleh ke-2 guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi indikator yang terjawab/dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

N = Jumlah indikator yang harus dipenuhi/jumlah keseluruhan jawaban YA dan TIDAK.

- a. Aspek pertama : Guru memberi semangat sebelum belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang mampu.

- b. Aspek kedua : Guru memberikan appersepsi sebelum penyajian materi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{3}{10} \times 100 \% = 30\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{7}{10} \times 100 \% = 70\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini dikategorikan tidak mampu.

- c. Aspek ketiga : Guru memberikan pre test. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{0}{10} \times 100 \% = 0\%$$

$$Tidak = \frac{10}{10} \times 100 \% = 100\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini dikategorikan tidak mampu.

- d. Aspek keempat : Guru menjelaskan tujuan khusus sebelum penyajian materi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{9}{10} \times 100 \% = 90\%$$

$$Tidak = \frac{1}{10} \times 100 \% = 10\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 75%-100%, jadi aspek ini dikategorikan mampu.

- e. Aspek kelima : Guru menjelaskan tujuan umum. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya

bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{7}{10} \times 100 \% = 70\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{3}{10} \times 100 \% = 30\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang mampu.

- f. Aspek keenam : Guru menggunakan bahasa yang jelas ketika menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang mampu.

- g. Aspek ketujuh : Guru memberi *reward*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini kurang mampu.

- h. Aspek kedelapan : Guru memberi *punishmen*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{1}{10} \times 100 \% = 10\%$$

$$Tidak = \frac{9}{10} \times 100 \% = 90\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini dikategorikan tidak mampu

- i. Aspek kesembilan : Guru menyadarkan siswa yang bermasalah dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{4}{10} \times 100 \% = 40\%$$

$$Tidak = \frac{6}{10} \times 100 \% = 60\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini tidak mampu.

- j. Aspek kesepuluh : Guru memberikan pujian secara verbal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui

hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{4}{10} \times 100 \% = 40\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{6}{10} \times 100 \% = 60\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini dikategorikan tidak mampu

- k. Aspek kesebelas : Guru memberikan pujian secara non verbal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{8}{10} \times 100 \% = 80\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{10} \times 100 \% = 20\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 75%-100%, jadi aspek ini dikategorikan mampu.

- l. Aspek keduabelas : Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran . Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{8}{10} \times 100 \% = 80\%$$

$$\text{Ya} = \frac{2}{10} \times 100 \% = 20\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan mampu.

- m. Aspek ketiga belas : Guru memberikan latihan setelah menyelesaikan sub pokok bahasan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ya = \frac{8}{10} \times 100 \% = 80\%$$

$$Tidak = \frac{2}{10} \times 100 \% = 20\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan mampu.

- n. Aspek keempat belas : Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{9}{10} \times 100 \% = 90\%$$

$$Tidak = \frac{1}{10} \times 100 \% = 10\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan mampu.

- o. Aspek kelima belas : Guru memberikan tugas LKS setelah menyelesaikan sub pokok bahasan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 10

kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ya} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{5}{10} \times 100 \% = 50\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang mampu.

TABEL IV.21

Rekapitulasi Hasil Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru

NO	Nama Guru	YA		TIDAK	
		F	P	F	P
1.	A	42	56%	33	44%
2.	B	40	53.4%	35	46.7%
		82	109.4%:3	68	90.6%:3
			36.46%		30.2%

Berdasarkan hasil rekapitulasi tentang kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut :

$$\text{indikator yang dilakukan atau dilaksanakan} = \frac{82}{150} \times 100 = 54,6\%$$

$$\text{Indikator yang tidak dilaksanakan} = \frac{68}{150} \times 100 = 45,3\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi bahwa kemampuan guru memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 54,6% dan ini berada pada rentan 46-75%, jadi kemampuan memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madsah Tsanawiyah darul Hikmah dapat dikategorikan kurang mampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data maka dapatlah disimpulkan :

1. Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah di kategorikan kurang mampu, secara kuantitatif hanya 54,6%, karena berdasarkan penetapan standar kategori berada diantara 46-75%.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Karena kurangnya bimbingan dan pengarahan serta pengontrolan Kepala Sekolah terhadap guru-guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam
 - b. Karena kurangnya kemaun dari guru untuk mempraktekkan bagaimana memberikan motivasi yang baik kepada siswa.
 - c. Karena kurangnya pengetahuan guru tentang bagaimana memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah agar selalu memberikan bimbingan kepada guru terutama guru sejarah kebudayaan Islam tentang kemampau memotivasi, guna memberikan semangat agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaram. Dengan bimbingan ini diharapkan guru-guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Diharapkan kepada Bapak Kepala Sekolah untuk mengontrol atau melaksanakan supervisi selalu memperhatikan para guru-gurunya yang sedang melaksanakan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada Bapak/Ibu guru terutama bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru, sehingga guru tersebut menjadi guru yang profesional.
4. Diharapkan kepada guru bidang studi Sejarah kebudayaan Islam lebih mengetahui, menguasai serta mempelajari bagaimana memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, CV. Armico, Jakarta: 1996
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung: 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006
- B.Uno, Hamza, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2008
- Daryanto, *Administrasi pendidikan*, Rineka Cipta, Solo: 2008
- Dimyanti, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta:2006
- Djamrah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Drajad, Dzakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2008.
- Dokumentasi MTs Darul Hikmah
- Hamalik, Oemar, *Metode Mengajar dan Kesulitan Mengajar*, Tarjih, Bandung: 1993.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2007
- Hutabarat, *Cara Belajar*, BPK Gunung Mulia, Jakarta : 1995
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1990.
- Mahmud Hana, Atia, *Membangun Pendidikan dan Pekerjaan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdaka Bandung : 2008
- Mustakim. *Psikologi Pendidikan*. Sinar Baru. Rineka , 2003
- Nasution, *Didaktik dan Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2000

- Nur, Moh, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, University Press, Surabaya:2001
- Rostiyah, *Didaktik Metodik*, PT. Bina Aksara, Jakarata: 1989.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta: 2010
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung : 2009.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar mengajar*, Sinar Baru, Bandung : 1989
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta : 2006
- Sukmadinata, Nana Syodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung : 2009

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru MTs darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011	30
Table 2 : Keadaan Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru TP. 2010/2011	32
Table 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru TP. 2010/2011	33
Tabel 4 : Hasil Oobservasi Taehadap Guru A Dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada siswa.....	35
Table 5 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru A	36
Table 6 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru A	37
Table 7 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru A	38
Table 8 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru A	39
Table 9 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru B.....	40
Tabel 10 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru B.....	41
Table 11 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru B.....	42
Tabel 12 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru B.....	43
Tabel 13 : Hasil Observasi Kemampuan guru memotivasi belajar SKI pada siswa Oleh Guru B.....	44
Tabel 14 : Hasil Observasi Guru A	45
Tabel 15 : Hasil Observasi Guru dalam persentase Oleh Guru A	46
Tabel 16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Guru A	47
Tabel 17 : Hasil Observasi Guru B	48
Tabel 18 : Hasil Observasi Guru dalam persentase Oleh Guru B.....	49
Tabel 19 : Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B	50
Tabel 20 : Hasil Rekapitulasi Kemampuan Guru memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah	52
Tabel 21 : Rekapitulasi Hasil Tentang Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah	59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Arnorawati, kelahiran Kualapanduk, 12 Desember 1987, anak ke enam dari tujuh bersaudra, dari pasangan bersaudara Abunawas dan Rusni, pada tahun 1995 penulis memulai pendidikan Dasar di SDN 012 Desa Kualapanduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Setelah tamat sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Hikmah Pekanbaru. Dan setelah menamatkan di pendidikan tersebut penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Setelah menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Stra Satu (SI). Pada tahun 2009 penulis mengadakan KKN di desa Sungai Simpang Duo Kabupaten Kampar dan pada tahun 2009 juga penulis mengadakan PPL di Siak Hulu Kabupaten Kampar. Setelah PPL langsung mengajukan judul penelitian skripsi dengan judul “ *Kemampuan Guru Memotivasi Belajar SKI Pada Siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru*”, dibawah bimbingan Ibu Eliya Roza, M.Hum. berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tanggal 5 Oktober 2010 dinyatakan “LULUS” dengan predikat “SANGAT MEMUASKAN” dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,54 dan menyandang gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).